



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengalaman auditor, keahlian auditor, independensi, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgement*. Responden yang digunakan untuk penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik selama minimal tiga tahun yang berada di wilayah Jakarta dan Tangerang pada tahun 2018 dan 2019, serta memiliki jabatan minimal senior auditor dengan pendidikan terakhir minimal sarjana (S1) jurusan akuntansi. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu kuesioner. Kuesioner yang disebar sebanyak 208 kuesioner dan kembali sebanyak 166 kuesioner, tetapi kuesioner yang dapat digunakan hanya 104 kuesioner. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*. Hal ini dibuktikan dengan nilai statistik t sebesar 1,245 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,216 atau lebih besar dari 0,05 sehingga H_{a1} ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Alamri, *et. al.* (2017) dan Putra dan Rani (2017) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*.
2. Keahlian auditor berpengaruh terhadap *audit judgement*. Hal ini dibuktikan dengan nilai statistik t sebesar 2,748 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007

atau lebih kecil dari 0,05 sehingga H_{a2} diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Drupadi dan Sudana (2015), Nugraha dan Januarti (2015), dan Artha, *et. al.* (2014) yang menyatakan bahwa keahlian auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*.

3. Independensi berpengaruh terhadap *audit judgement*. Hal ini dibuktikan dengan nilai statistik t sebesar 2,253 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,026 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga H_{a3} diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Drupadi dan Sudana (2015), Alamri, *et. al.* (2017), dan Astuti dan Resa (2017) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*.
4. Tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*. Hal ini dibuktikan dengan nilai statistik t sebesar -0,969 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,335 atau lebih besar dari 0,05 sehingga H_{a4} ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sari *et. al.* (2016) yang menyatakan bahwa tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*.
5. Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgement*. Hal ini dibuktikan dengan nilai statistik t sebesar -2,592 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga H_{a5} diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Fitriana, *et al* (2014), Putra dan Rani (2017), dan Handani, *et. al.* (2014) yang menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*.
6. Pengalaman auditor, keahlian auditor, independensi, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit*

judgement. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Drupadi dan Sudana (2015) yang menyatakan bahwa keahlian auditor, tekanan ketaatan, dan independensi secara bersama-sama berpengaruh pada variabel *audit judgement*, Ariyantini, *et. al.* (2014) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas berpengaruh secara bersama-sama terhadap *audit judgement*, dan Alamri, *et. al.* (2017) yang menyatakan bahwa keahlian, pengalaman, kompleksitas tugas, dan independensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit judgement*.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Penyebaran kuesioner sebanyak 104 kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini belum cukup mewakili populasi auditor di wilayah Jakarta dan Tangerang sehingga tidak dapat digeneralisasi ke seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia.
2. Penyebaran kuesioner dilakukan pada masa *peak season* (masa sibuk auditor) sehingga dibutuhkan waktu yang lama untuk menunggu pengembalian kuesioner dan tingkat pengembalian kuesioner hanya 79,81%.
3. Nilai *adjusted R square* dalam penelitian ini sebesar 0,554 yang berarti sebesar 55,4% variabel *audit judgement* dapat dijelaskan oleh kelima variabel yaitu pengalaman auditor, keahlian auditor, independensi, tekanan ketaatan,

dan kompleksitas tugas. Sedangkan sisanya sebesar 44,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah:

1. Menambah jumlah sampel yang diteliti dan menyebarkan kuesioner tidak hanya terbatas di wilayah Jakarta dan Tangerang sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi ke seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Indonesia.
2. Penyebaran kuesioner tidak dilakukan pada masa *peak season* agar responden dapat mengisi kuesioner dan mengembalikannya lebih cepat serta tingkat pengembalian kuesioner juga akan lebih tinggi.
3. Menambahkan variabel lainnya untuk mengetahui faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit judgement* seperti *time budget pressure*, gender, dan etika.

5.4 Implikasi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa keahlian auditor, independensi, dan kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan memiliki implikasi bagi:

1. Auditor

Diharapkan auditor dapat meningkatkan keahlian audit yang diperoleh dari pemahaman mengenai Standar Akuntansi Keuangan dan Standar Profesional Akuntan Publik dengan membaca atau mengikuti pelatihan di luar tempat auditor bekerja sehingga *audit judgement* yang dibuat menjadi semakin tepat. Auditor juga diharapkan dapat menjaga independensi dalam proses audit dengan cara menjaga hubungan profesional yang bebas dari usaha pihak tertentu serta bebas dari hubungan darah dengan klien sehingga *audit judgement* yang dibuat menjadi semakin tepat.

2. Kantor akuntan publik

Diharapkan kantor akuntan publik dapat memberikan tugas kepada auditor sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing auditor sehingga kompleksitas tugas yang dialami oleh auditor dapat berkurang. Dengan demikian, *audit judgement* yang dibuat semakin tepat.

3. Perusahaan klien

Diharapkan perusahaan klien dapat menjaga independensi auditor dengan cara memberikan *fee* dan fasilitas yang wajar sehingga *audit judgement* yang dibuat selama proses audit semakin tepat.

U M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A